

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

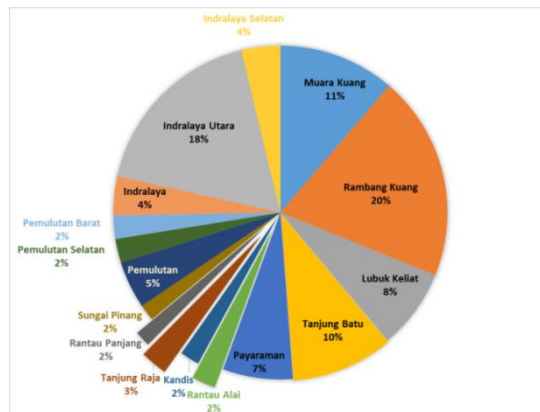
4.1. Keadaan Umum Daerah

4.1.1. Letak dan Batas Wilayah

Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Selatan dengan luas wilayah 2.666,67 Km² atau 266,607 Ha. Peta wilayah Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat pada Lampiran 1. dan berikut merupakan batas wilayah administrasi Kabupaten Ogan Ilir diantaranya:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin dan Kota Palembang
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU)
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten OKU Timur
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim dan Kota Prabumulih

Kabupaten Ogan Ilir memiliki 16 kecamatan dengan persentase luas masing-masing kecamatan dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Sumber: BPS Kabupaten Ogan Ilir, 2019.

Gambar 4.1. Diagram Persentase Luas 16 Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir.

4.1.2. Keadaan Geografi dan Topografi

Secara geografi, Kabupaten Ogan Ilir terletak di antara 3002° sampai 3048° Lintang Selatan dan di antara 104020° sampai 104048° Bujur Timur. Kabupaten Ogan Ilir mempunyai luas wilayah 2.666,67 km² atau 266,607 Ha dan mempunyai ketinggian tempat rata-rata 8 meter di atas permukaan laut. Keadaan topografi Kabupaten Ogan Ilir adalah dataran rendah dengan ketinggian 4,5 meter hingga 52 meter di atas permukaan laut.

Kabupaten Ogan Ilir mempunyai 16 kecamatan yaitu: Muara Kuang, Rambang Kuang, Lubuk Keliat, Tanjung Batu, Payaraman, Rantau Alai, Kandis, Tanjung Raja, Rantau Panjang, Sungai Pinang, Pemulutan, Pemulutan Selatan, Pemulutan Barat, Indralaya, Indralaya Utara, dan Indralaya Selatan. Jumlah desa di kabupaten ini berjumlah 227 desa, sedangkan kelurahan berjumlah 14 kelurahan. Luas 16 kecamatan yang beradadi Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019.

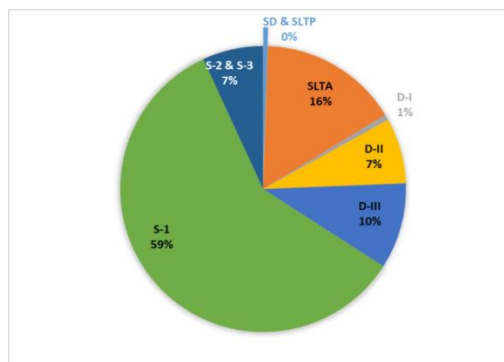
Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas (Km ²)
Muara Kuang	Kelurahan Muara Kuang	300,75
Rambang Kuang	Desa Tambang Rambang	528,82
Lubuk Keliat	Desa Betung II	207,67
Tanjung Batu	Kelurahan Tanjung Batu Timur	263,75
Payaraman	Kelurahan Payaraman Timur	180,57
Rantau Alai	Desa Rantau Alai	62,16
Kandis	Desa Kandis II	50,25
Tanjung Raja	Kelurahan Tanjung Raja Utara	70,41
Rantau Panjang	Desa Rantau Panjang Ulu	40,85
Sungai Pinang	Kelurahan Sungai Pinang	42,62
Pemulutan	Desa Pemulutan Ulu	122,92
Pemulutan Selatan	Desa Sungai Lebung	61,49
Pemulutan Barat	Desa Talang Pangeran Ulu	60,00
Indralaya	Kelurahan Indralaya Mulya	101,22
Indralaya Utara	Desa Tanjung Pering	472,33
Indralaya Selatan	Desa Meranjat III	100,26
Kabupaten Ogan Ilir		2.666,07

Sumber: BPS Kabupaten Ogan Ilir, 2019.

4.1.3. Pemerintahan Kabupaten

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 37 Tahun 2003 yang ditetapkan tanggal 18 Desember 2003 tentang pembentukan Kabupaten OKU Timur, Kabupaten OKU Selatan, dan Kabupaten Ogan Ilir. Kabupaten Ogan Ilir diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri di Jakarta pada tanggal 7 Januari 2004. Wilayah Kabupaten Ogan Ilir memiliki 16 kecamatan dengan 227 desa serta 14 kelurahan.

Struktur pemerintahan Kabupaten Ogan Ilir terdiri dari Bupati dan Wakil Bupati, Setda yang didukung 3 asisten, sekretariat DPRD, 18 dinas, 7 badan, 16 kecamatan, dan 14 kelurahan. Dilihat dari dukungan Sumber Daya Manusia, di Kabupaten Ogan Ilir terdapat pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 5.237 dan 40 anggota DPRD. Berikut persentase Pegawai Negeri Sipil menurut pendidikan dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Sumber: BPS Kabupaten Ogan Ilir, 2019.

Gambar 4.2. Diagram Persentase Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir.

4.2. Keadaan Penduduk

4.2.1. Jumlah, Kepadatan dan Pertambahan Penduduk

Kabupaten Ogan Ilir secara administratif terbagi menjadi 16 kecamatan dengan jumlah 227 desa, sedangkan kelurahan berjumlah 14 kelurahan. Jumlah, kepadatan dan pertambahan penduduk Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Jumlah, Kepadatan Dan Pertambahan Penduduk Tahun 2015-2019 di Kabupaten Ogan Ilir.

Tahun	Jumlah Penduduk		Total (jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)	Pertambahan (Jiwa)	%
	Laki-laki	Perempuan				
2015	204.999	204.172	409.171	153,47	5.346	1,30
2016	207.798	206.706	414.504	155,47	5.333	1,28
2017	210.609	209.164	419.773	157,45	5.269	1,25
2018	213.219	211.813	425.032	159,42	5.259	1,23
2019	210.063	203.973	414.036	155,32	-10.996	2,65

Sumber: BPS Kabupaten Ogan Ilir, 2015-2019.

Tabel 4.2. menunjukkan Jumlah Penduduk di Kabupaten Ogan Ilir mengalami peningkatan pada tahun 2015 hingga 2018 dan menurun pada tahun 2019. Peningkatan dan penurunan jumlah penduduk berdampak juga dengan kepadatan penduduk yang akan mengalami peningkatan maupun penurunan. Hasil perhitungan tahun 2019 menunjukkan bahwa penduduk kabupaten Ogan Ilir sebanyak 414.036 jiwa, yang terdiri dari 204.999 jiwa penduduk laki-laki dan 203.973 jiwa penduduk perempuan. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, maka jumlah penduduk tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 10.996 jiwa atau sebesar 2,65%. Penurunan jumlah penduduk ini mengakibatkan kepadatan penduduk menurun menjadi 155,32 jiwa/Km². Kepadatan penduduk dari tahun 2015-2018 selalu mengalami peningkatan namun pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan. Kepadatan penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebanyak 159,42 jiwa/Km² dengan pertambahan 5.259 jiwa atau sebesar 1,23% dari tahun 2017. Sedangkan jumlah kepadatan penduduk yang terendah terjadi pada tahun 2015 sebanyak 153,47 jiwa/Km² dengan pertambahan penduduk sebanyak 5.346 jiwa atau sebesar 1,30%. Jumlah kepadatan penduduk yang meningkat akan berdampak pada jumlah angkatan kerja yang meningkat. Maka dari itu hal ini harus diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja

oleh sektor-sektor yang terdapat di daerah tersebut. Jika tidak diimbangi maka akan berdampak dengan jumlah pengangguran di daerah tersebut akan meningkat.

4.2.2. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Perbandingan antarjumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan pada suatu daerah memberikan dampak dalam pembangunan daerahnya tersebut. Seperti yang kita ketahui pada tenaga kerja laki-laki berbeda nyata dengan tenaga kerja perempuan, karena tenaga kerja laki-laki memberikan kekuatan fisik yang lebih besar atau cenderung lebih kuat jika dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan. Oleh karena itu jika tenaga kerja laki-laki lebih banyak dibandingkan tenaga kerja perempuan maka pekerjaan akan lebih mudah terselesaikan dengan cepat dan baik. *Sex ratio* adalah selisih antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan. Nilai *sex ratio* jika bernilai lebih dari 1 berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada dibandingkan jumlah penduduk perempuan, sedangkan jika nilai *sex ratio* kurang dari 1 artinya jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Berikut komposisi penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Ogan Ilir tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Penduduk menurut Jenis Kelamin Tahun 2005-2009 di Kabupaten Ogan Ilir.

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Total (jiwa)	Sex Ratio
	Laki-laki	Perempuan		
2015	204.999	204.172	409.171	1,004
2016	207.798	206.706	414.504	1,005
2017	210.609	209.164	419.773	1,007
2018	213.219	211.813	425.032	1,007
2019	210.063	203.973	414.036	1,030

Sumber: BPS Kabupaten Ogan Ilir, 2015-2019.

Menurut Tabel 4.3. yang membahas mengenai komposisi penduduk menurut jenis kelamin di tahun 2015-2019 Kabupaten Ogan Ilir, diketahui dari tahun 2015-2019 bahwa jumlah penduduk laki-laki menunjukkan lebih banyak dibandingkan

dengan jumlah penduduk perempuan, yang ditunjukkan dengan angka *sex ratio* lebih besar dari 1. Nilai *sex ratio* tertinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar 1,030. Perbedaan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tidak terlalu jauh berbeda. Adanya perbedaan yang tidak terlalu jauh antara penduduk laki-laki dan perempuan memungkinkan memiliki kesempatan bekerja yang sama antara penduduk laki-laki maupun perempuan.

4.2.3. Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur

Penduduk Kabupaten Ogan Ilir menurut kelompok umur akan berpengaruh dengan keberhasilan pembangunan pada suatu wilayah. Penduduk menurut kelompok umur dibedakan menjadi dua yaitu kelompok penduduk usia produktif dan penduduk usia non produktif. Kelompok penduduk usia produktif adalah penduduk yang berumur 15-64 tahun, sedangkan kelompok penduduk usia non produktif adalah penduduk yang berumur 0-14 tahun dan penduduk berumur 65+ tahun. Menurut dua kelompok tersebut, dapat dihitung besar rasio beban tanggungan. Data penduduk menurut kelompok umur Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2015-2019 di Kabupaten Ogan Ilir.

Kelompok Umur(Tahun)	Tahun(Jiwa)				
	2015	2016	2017	2018	2019
0-4	39.603	39.422	39.198	38.941	38.638
5-9	39.592	40.032	40.422	40.760	41.004
10-14	40.080	40.366	40.613	40.938	41.272
15-19	37.805	37.937	38.169	38.427	38.707
20-24	36.667	36.414	36.181	35.961	35.815
25-29	32.701	32.540	32.359	32.160	31.921
30-34	31.732	32.040	32.209	32.264	32.269
35-39	29.835	30.373	30.935	31.477	31.931
40-44	27.150	27.886	28.598	29.309	29.984
45-49	25.465	26.169	26.895	27.635	28.370
50-54	21.056	21.638	22.227	22.831	23.446
55-59	16.466	17.218	17.903	18.544	19.165
60-64	12.138	12.890	13.695	14.518	15.301
65-69	7.937	8.353	8.831	9.371	9.969
70-74	5.462	5.595	5.746	5.930	6.165
75+	5.482	5.631	5.792	5.966	6.138
Jumlah	414.501	414.504	419.773	425.032	430.095
ABT(%)	51%	51%	50%	50%	50%

Sumber: BPS Kabupaten Ogan Ilir, 2020.

Menurut Tabel 4.4. Keadaan penduduk menurut kelompok umur di Kabupaten Ogan Ilir menunjukkan jumlah penduduk usia produktif lebih banyak daripada jumlah penduduk usia non produktif, yang dapat dilihat dari rata-rata Angka Beban Tanggungan (ABT) dari tahun 2015-2019. Angka Beban Tanggungan (ABT) adalah perbandingan antara penduduk usia produktif (berumur 15-64) dengan penduduk usia non produktif (berumur 65+) yang menghasilkan persentase penduduk usia non produktif yang menjadi tanggungan penduduk usia produktif. Rata-rata ABT dari tahun 2015 sampai tahun 2019 adalah sebesar 50% yang berarti setiap 100 jiwa penduduk usia produktif menanggung 50 jiwa usia non produktif. Jika jumlah penduduk usia produktif lebih banyak daripada jumlah penduduk usia non produktif menunjukkan bahwa tenaga kerja di daerah tersebut tersedia dengan jumlah besar.

Artinya, besarnya jumlah tenaga kerja yang tersedia maka akan berpengaruh positif dengan pembangunan ekonomi daerah.

4.2.4.Keadaan Penduduk Menurut Lapangan Usaha Utama

Keadaan penduduk menurut lapangan kerja utama di Kabupaten Ogan Ilir dikelompokkan menjadi tiga sektor utama, yaitu sektor pertanian, sektor manufaktur, dan sektor jasa. Ketiga sektor tersebut masing-masing memiliki subsektor yaitu pada sektor pertanian yang terdiri dari hortikultura, perkebunan, peternakan dan kehutanan. Sektor manufaktur terdiri dari pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah limbah, konstruksi, dan perdagangan besar, eceran, dan reparasi serta perawatan mobil dan sepeda motor. Terakhir subsektor yang terdapat di sektor jasa yaitu jasa kesehatan, jasa pendidikan, pertahanan, administrasi pemerintah, jaminan sosial, jasa perusahaan, jasa keuangan, jasa asuransi, transportasi, pergudangan, real estate. Data penduduk menurut lapangan kerja utama bisa digunakan untuk mengetahui berapa banyak penduduk yang paling banyak terserap diantara sektor yang berada di Kabupaten Ogan Ilir, dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Penduduk Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2015-2019 di Kabupaten Ogan Ilir (Jiwa).

No	Sektor	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian	106.591 (52,68%)	108.893 (50,54%)	111.194 (48,64%)	99.321 (45,67%)	99.117 (45,31%)
2	Manufaktur	28.591 (14,13%)	41.088 (19,07%)	53.585 (23,44%)	54.391 (25,01%)	40.754 (18,63%)
3	Jasa	67.155 (33,19%)	65.491 (30,39%)	63.827 (27,92%)	63.763 (29,32%)	78.883 (36,06%)
	Jumlah	202.337 (100,00)	215.472 (100,00)	228.606 (100,00)	217.475 (100,00)	218.754 (100,00)

Sumber: BPS Kabupaten Ogan Ilir, 2015-2019.

Dilihat dari Tabel 4.5. Pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja yang terserap paling banyak terdapat pada sektor pertanian sebesar 106.591 jiwa dan paling sedikit terdapat pada sektor manufacturing sebesar 28.591 jiwa. Data tenaga kerja pada tahun 2016 yang di dapatkan dari interpolasi data, yaitu selisih antara datatahun 2015 dan 2017 yang dapat diketahui bahwa tenaga kerja yang paling banyak terserap terdapat pada sektor pertanian sebesar 108.893 jiwa dan sektor manufacturing yang menyerap tenaga kerja paling sedikit yaitu sebesar 41.088 jiwa. Tahun 2017 diketahui bahwa sektor pertanian paling banyak menyerap tenaga kerja sebesar 111.194 jiwa dan sektor yang paling sedikit menyerap tenaga kerja adalah sektor manufaktur sebesar 53.585 jiwa. Pada tahun 2018 sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian sebesar 99.321 jiwa walaupun jumlah tenaga kerja di sektor pertanian menurun dari tahun sebelumnya, dan sektor manufaktur yang terserap paling sedikit sebesar 54.391 jiwa. Pada tahun 2019 diketahui sektor pertanian paling banyak menyerap tenaga kerja walaupun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 99.117 jiwa dan diikuti sektor manufaktur yang merupakan sektor yang paling sedikit menyerap tenaga kerja sebesar 40.754 jiwa.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa sektor pertanian (*agriculture*) dari tahun 2015 sampai tahun 2019 selalu menempati urutan pertama yang menyerap tenaga kerja paling banyak diantara sektor manufaktur (*manufacturing*) dan sektor jasa (*service*). Setelah sektor pertanian, sektor yang banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor jasa (*service*) dan diikuti sektor manufaktur (*manufacturing*). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Ogan Ilir bekerja di sektor pertanian.

4.3. Keadaan Kesempatan Kerja

Tenaga kerja menurut penjelasan teknis atau konsep yang ada 17 jenis di dalam Badan Pusat Statistik, yaitu penduduk usia kerja, penduduk yang termasuk angkatan kerja, penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja, bekerja, punya pekerjaan tapi sementara tidak bekerja, penganggur terbuka, TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka), Pekerja Tidak Penuh.

Tenaga Kerja (penduduk usia kerja) adalah penduduk yang sedang berumur 15 tahun atau bisa lebih dar 15 tahun keatas. Tenaga Kerja (penduduk yang termasuk angkatan kerja) adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau yang mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Tenaga Kerja (penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja) adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan proses kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

Bekerja adalah suatu aktivitas ekonomi yang dikerjakan oleh seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan atau keuntungan, kurang lebih 1 jam (tidak terputus) dalam kurun waktu 7 hari (seminggu) yang lalu. Aktivitas tersebut termasuk ke dalam pola proses kegiatan pekerja yang tak dibayar yang dapat membantu dalam suatu usaha atau proses perekonomian. Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah suatu situasi seseorang yang mendapati pekerjaan tetapi selama 7 hari (seminggu) yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: cuti, sakit, mogok, menunggu panen dll. Pengangguran Terbuka adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan secara terang-terangan. TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah nilai persentase jumlah pengangguram terhadap jumlah angkatan kerja. Dan yang terakhir yaitu pekerja tidak penuh adalah segerombolan orang yang bekera di bawah di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam selama 7 hari atau seminggu). Berikut inidata angkatan kerja (bekerja dan tidak bekerja) penduduk Kabupaten Ogan Ilir yang dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Data Angkatan Kerja Penduduk Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2015-2019

Tahun	Angkatan Kerja (Jiwa)	
	Bekerja	Tidak Bekerja
2015	202.337	11.615
2016	215.472	9.581
2017	228.607	7.546
2018	217.475	5.399
2019	218.755	7.315

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2015-2019.

Berdasarkan Tabel 4.6. menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di Kabupaten Ogan Ilir yang bekerja jauh lebih banyak dibandingkan penduduk yang tidak bekerja. Data tenaga kerja yang bekerja menunjukkan bergerak berfluktuatif yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Terjadi juga dengan data penduduk yang tidak bekerja bergerak fluktuatif yang cenderung menurun dalam lima tahun terakhir. Angkatan kerja yang bekerja paling banyak terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 228.607 jiwa sedangkan paling sedikit terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 202.337 jiwa. Data angkatan kerja yang tidak bekerja paling banyak terdapat pada tahun 2015 dan yang paling sedikit terjadi pada tahun 2018.

Tenaga Kerja di sektor pertanian merupakan seluruh jumlah penduduk atau masyarakat yang bisa menghasilkan produk atau jasa yang secara nyata menghasilkan kontribusi di sektor pertanian. Penyerapan tenaga kerja dalam sektor pertanian merupakan daya tarik dari sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja guna melakukan proses produksi. Situasi yang menggambarkan bagaimana suatu pekerjaan yang tersedia untuk diisi oleh pencari kerja adalah kesempatan kerja. Penelitian ini, kesempatan kerja dikaitkan pula dengan jumlah penduduk usia kerja yang bekerja menurut lapangan usahanya, oleh karena itu data jumlah penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha tersebut dapat menjelaskan kesempatan kerja di tiap sektor yang tersedia di Kabupaten Ogan Ilir. Pada setiap sektor mempunyai potensi yang berbeda-beda dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor yang menghasilkan banyak barang dan jasa yang umumnya memakai jumlah tenaga kerja yang lebih banyak juga. Perkembangan kesempatan kerja menunjukkan perbedaan antar sektor tiap tahunnya jika berdasarkan keadaan kesempatan kerja dilihat dengan jumlah penduduk usia kerja yang bekerja pada suatu sektor di Kabupaten Ogan Ilir.

Sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir adalah sektor yang banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan sektor yang lainnya. Banyak penduduk yang bekerja di sektor pertanian karena tenaga kerja di sektor pertanian tidak harus memiliki keahlian khusus dan tidak harus menempuh tingkat pendidikan yang tinggi. Jumlah dan presentase penduduk usia kerja yang bekerja berdasarkan lapangan usaha dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Berdasarkan Tabel 4.5. Penduduk Kabupaten Ogan Ilir yang bekerja menurut lapangan usaha utama dibagi menjadi tiga sektor, yaitu sektor pertanian, manufaktur, dan jasa. Dapat diketahui setiap tahun dari masing-masing sektor dalam menyerap tenaga kerja menunjukkan perbedaan. Sektor pertanian dari tahun 2015 sampai tahun 2019 adalah sektor yang mendominasi dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Ogan Ilir. Peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja yang terbesar terjadi pada tahun 2015 dengan persentase 52,68% dari seluruh kesempatan kerja yang tersedia. Sedangkan peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja yang terkecil adalah pada tahun 2019 yaitu sebesar 45,31% dari seluruh kesempatan kerja yang ada di Kabupaten Ogan Ilir.

Selama lima tahun terakhir jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian bergerak fluktuatif. Pergerakan fluktuatif tersebut diduga disebabkan oleh penduduk yang bekerja di sektor pertanian selama lima tahun terakhir perlahan mulai berpindah bekerja ke sektor lain seperti sektor manufaktur dan jasa. Kenaikan tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian terjadi pada tahun 2015-2017 tetapi pada tahun ini tidak hanya sektor pertanian saja yang mengalami kenaikan tenaga kerja tetapi sektor manufaktur juga mengalami kenaikan sedangkan pada sektor jasa terjadi penurunan tenaga kerja yang terserap. Penurunan tenaga kerja pada sektor pertanian terjadi pada tahun 2017-2019 sedangkan pada sektor lain yaitu sektor manufaktur dan jasa mengalami kenaikan. Meskipun berfluktuatif, sektor pertanian masih merupakan sektor yang terbesar menyerap tenaga kerja dibandingkan sektor lainnya di Kabupaten Ogan Ilir. Hal ini terlihat dari persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian dari tahun 2015 sampai tahun 2019 selalu lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya. Artinya, sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir merupakan sektor yang paling banyak menyediakan kesempatan kerja diantara sektor perekonomian lainnya.

Peran sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Ogan Ilir memiliki perbedaan setiap tahun. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya persentase yang berbeda, dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Table 4.5. menunjukkan persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian Kabupaten Ogan Ilir dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami penurunan, yang

diduga disebabkan oleh adanya perpindahan penduduk yang bekerja di sektor pertanian ke sektor lainnya seperti sektor manufaktur dan jasa. Perpindahan penduduk yang bekerja di sektor pertanian ke sektor lain dikarenakan berkembangnya sektor-sektor lainnya diikuti dengan perkembangan penduduk dan keadaan zaman yang semakin modern sehingga banyaknya lahan pertanian yang mulai berkurang dan berpindah menjadi lahan untuk kepentingan sektor manufaktur. Walaupun mengalami penurunan sektor pertanian tetap menjadi sektor paling banyak menyerap tenaga kerja diantara sektor lainnya. Peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja yang terbesar terjadi pada tahun 2015 dengan persentase 52,68% dari seluruh kesempatan kerja yang tersedia. Sedangkan peranan sektor pertanian yang terkecil adalah pada tahun 2019 yaitu sebesar 45,31% dari seluruh kesempatan kerja yang ada di Kabupaten Ogan Ilir. Berdasarkan persentase diatas peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja dari lima tahun terakhir mengalami penurunan. Hal tersebut diikuti dengan berkembangnya sektor-sektor lain yang ada di Kabupaten Ogan Ilir.

Pertumbuhan tenaga kerja adalah peningkatan kesempatan kerja pada suatu sektor dibandingkan dengan kesempatan kerja pada sektor tahun sebelumnya. Berdasarkan data pada Tabel 4.5. dapat digunakan untuk mencari pertumbuhan kesempatan kerja pada tiap sektor di Kabupaten Ogan Ilir dari tahun 2015 sampai tahun 2019, dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Pertumbuhan Kesempatan Kerja Kabupaten Ogan Ilir menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2015-2019.

No	Sektor	Tahun				Total	Rata-rata
		15/16	16/17	17/18	18/19		
1	Pertanian	2,16	2,11	-10,68	-0,21	-6,61	-1,32
2	Manufaktur	43,71	30,42	1,50	-25,07	50,56	10,11
3	Jasa	-2,48	-2,54	-0,10	23,71	18,59	3,72

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2021.

Berdasarkan Tabel 4.7. Pertumbuhan kesempatan kerja menurut lapangan usaha utama di Kabupaten Ogan Ilir menurun. Pada sektor pertanian mengalami pertumbuhan negatif sedangkan pada sektor manufaktur dan sektor jasa mengalami

pertumbuhan positif. Pertumbuhan negatif berarti pada sektor tersebut mengalami penurunan dalam menyerap tenaga kerja begitu juga sebaliknya pada pertumbuhan positif. Pertumbuhan kesempatan kerja tertinggi terdapat pada sektor manufaktur dengan rata-rata sebesar 10,11% /tahun. Pertumbuhan negatif yang terjadi di sektor pertanian disebabkan adanya penurunan tenaga kerja yaitu terjadi pada tahun 2017-2019. Adanya penurunan tersebut dikarenakan pengaruh dari sektor lain yang berkembang sehingga menyebabkan tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian berpindah bekerja ke sektor lain. Sektor manufaktur dan sektor jasa mengalami pertumbuhan positif selama lima tahun terakhir karena disebabkan pertumbuhan tenaga kerja pada sektor ini cenderung meningkat walaupun pada sektor jasa masih ada penurunan tetapi pada tahun 2019 sektor jasa mengalami kenaikan tenaga kerja yang cukup banyak. Kenaikan tenaga kerja pada sektor manufaktur dan jasa dikarenakan pada sektor ini berkembang pesat sehingga menyebabkan pada sektor ini terjadi pertumbuhan positif.

Sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir adalah sektor yang mengalami pertumbuhan terendah dengan rata-rata sebesar -1,32% /tahun. Namun, selama lima tahun pertumbuhan kesempatan kerja di Kabupaten Ogan Ilir terjadi pertumbuhan positif dan negatif, berikut dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Pertumbuhan Kesempatan Kerja pada Sektor Pertanian di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2015-2019.

Tahun	Pertumbuhan
2015/2016	2,16
2016/2017	2,11
2017/2018	-10,68
2018/2019	-0,21
Total	-6,61
Rata-rata	-1,32

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2021.

Tabel 4.8. Menunjukkan bahwa pertumbuhan kesempatan kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir mengalami penurunan. Pertumbuhan pada tahun

2015-2016 dan 2016-2017 mengalami pertumbuhan positif dengan pertumbuhan yang tertinggi pada tahun 2015-2016 sebesar 2,16% atau 2.302 kesempatan kerja. Artinya, adanya kenaikan kesempatan kerja pada sektor pertanian pada tahun tersebut di Kabupaten Ogan Ilir. Pertumbuhan positif ini terjadi karena adanya penurunan kesempatan kerja pada sektor lain seperti terjadi pada sektor jasa yang mengalami penurunan sebesar -2,48% atau sejumlah -1.664 kesempatan kerja.

Tahun 2017-2018 dan 2018-2019 terjadi pertumbuhan negatif pada kesempatan kerja di Kabupaten Ogan Ilir. Penurunan pertumbuhan yang terbesar terjadi pada tahun 2017-2018 yaitu sebesar -10,68 atau -11.873 kesempatan kerja. Artinya, kesempatan kerja pada sektor pertanian di tahun 2017-2018 mengalami penurunan dalam menyerap tenaga kerja. Hal ini disebabkan adanya peralihan tenaga kerja di sektor pertanian ke sektor lain yaitu terjadi pada sektor manufaktur yang mengalami peningkatan kesempatan kerja.

4.4. Peran Sektor Pertanian dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan kemampuan suatu sektor ekonomi dalam menyerap tenaga kerja yang berguna untuk melangsungkan aktivitas ekonomi pada sektor tersebut. Sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja diantara sektor manufaktur dan Jasa. Penyerapan tenaga kerja dalam suatu sektor dapat dihitung menggunakan alat analisis salah satunya yaitu angka pengganda tenaga kerja. Angka pengganda tenaga kerja adalah suatu alat analisis yang berguna untuk penentuan besarnya nilai peranan suatu sektor dalam menyerap tenaga kerja.

Penelitian ini mengambil fokus pada sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Dapat dilihat pada Tabel 4.9. hasil perhitungan angka pengganda tenaga kerja di sektor pertanian Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2015-2019 yang diringkas dari Lampiran 5.

Tabel 4.9. Hasil Perhitungan Angka Pengganda Tenaga Kerja Sektor Pertanian Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2015-2019.

Tahun	YN	Y	K	ΔYN	ΔY
2014	96.811	205.412	1,89		
2015	106.591	202.337	2,11	9.780	20.668
2016	108.893	215.472	2,02	2.302	4.654
2017	111.194	228.606	1,95	2.301	4.480
2018	99.321	217.475	1,84	-11.873	-21.854
2019	99.117	218.754	1,83	-204	-373
Rata-rata			1,95		

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2021.

Tabel 4.9. diatas menjelaskan mengenai hasil perhitungan angka pengganda tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir dengan hasil angka yang cenderung menurun. Diketahui pada tahun 2014 menunjukkan angka sebesar 1,89 dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan angka pengganda tenaga kerja sebesar 2,11. Namun pada tahun 2015-2019 mengalami penurunan angka pengganda tenaga kerja yaitu masing-masing sebesar (2,11), (2,02), (1,95), (1,84) dan (1,83). Dari lima tahun terakhir diperoleh nilai rata-rata angka pengganda tenaga kerja sebesar 1,95 yang berarti pada lima tahun terakhir (2015-2019) setiap penambahan tenaga kerja pada sektor pertanian sebesar 1 orang akan menambahkan kesempatan kerja total sebanyak 1 sampai 2 orang pada wilayah Kabupaten Ogan Ilir.

Pada tahun awal analisis yaitu tahun 2015 angka pengganda tenaga kerja pada tahun ini sebesar 2,11 yang mengalami peningkatan dari tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015 mengalami penambahan tenaga kerja di sektor pertanian yaitu sebesar 9.780 orang. Adanya penambahan tenaga kerja di sektor pertanian maka terjadi juga penambahan penyerapan tenaga kerja total di Kabupaten Ogan Ilir sebesar 20.668 orang.

Berikutnya, angka pengganda tenaga kerja di tahun 2016 mengalami penurunan yaitu angka pengganda tenaga kerja sebesar 2,02. Sehingga mengakibatkan pertumbuhan tenaga kerja sektor pertanian dan pertumbuhan tenaga kerja total di

Kabupaten Ogan Ilir tahun 2016 mengalami penambahan tenaga kerja yang lebih sedikit dibandingkan tahun 2015. Penambahan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2016 yaitu sebesar 2.302 orang dan penambahan tenaga kerja total sebesar 4.654 orang.

Angka pengganda tenaga kerja pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 1,95. Tenaga kerja sektor pertanian di tahun 2017 mengalami penambahan, namun lebih kecil daripada tahun 2016 yaitu sebesar 2.301 orang. Penyerapan tenaga kerja total di Kabupaten Ogan Ilir juga mengalami penambahan yang lebih kecil dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 4.480 orang.

Tahun 2018 angka pengganda tenaga kerja pada tahun ini juga mengalami penurunan sebesar 1,84. Angka pengganda tenaga kerja di tahun ini mengalami penurunan hal tersebut berhubungan dengan pertumbuhan penurunan tenaga kerja sektor pertanian dan tenaga kerja total di Kabupaten Ogan Ilir. Penurunan pertumbuhan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir yaitu sebesar 11.873 orang. Penurunan pertumbuhan tenaga kerja total di Kabupaten Ogan Ilir pada tahun ini juga mengalami penurunan yang cukup banyak yaitu sebesar 21.854 orang.

Tahun berikutnya adalah pada tahun 2019 yang dilihat dari analisis merupakan tahun dengan angka pengganda tenaga kerja terkecil diantara tahun sebelumnya sebesar 1,83. Tahun 2019 pertumbuhan tenaga kerja sektor pertanian dan kerja total di Kabupaten Ogan Ilir juga mengalami penurunan. Namun, penurunan yang terjadi lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2018. Penurunan pertumbuhan tenaga kerja sektor pertanian pada tahun 2019 yaitu sebesar 204 orang dan pertumbuhan tenaga kerja total sebesar 373 orang.

Berdasarkan hasil perhitungan angka pengganda tenaga kerja diatas bahwa tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2015-2019 cenderung menurun yaitu dihasilkan rata-rata angka pengganda tenaga kerja sebesar 1,95. Artinya, setiap penambahan 1 tenaga kerja di sektor pertanian maka dapat membuka 1 atau 2 kesempatan kerja seluruh sektor di Kabupaten Ogan Ilir. Walaupun angka pengganda tenaga kerja yang didapatkan cenderung menurun tetapi sektor pertanian memiliki angka pengganda tenaga kerja yang lebih besar

dibandingkan sektor manufaktur dan sektor jasa. Sehingga sektor pertanian berpengaruh besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ogan Ilir. Hasil analisis ini juga bermakna bahwa hipotesis pertama yang diajukan peneliti, terbukti kebenarannya (terima H_0).

4.5. Pertumbuhan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian

Kesempatan kerja adalah peluang pekerjaan untuk tenaga kerja yang mencari pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jumlah tenaga kerja yang bekerja menurut lapangan usaha utama di Kabupaten Ogan Ilir tahun 2015-2019. Pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir dihitung menggunakan alat analisis *Shift Share* (SSA). Analisis *Shift Share* adalah hasil dari penjumlahan persentase kesempatan kerja yang menurut pertumbuhan proporsional dan pertumbuhan pangsa wilayah, sehingga akan didapatkan pergeseran bersih yang melihat pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa hampir semua jenis sektor di Kabupaten Ogan Ilir mengalami kenaikan serta pertumbuhan yang cepat, tetapi berbeda halnya dengan sektor pertanian yang ada di Kabupaten Ogan Ilir tersebut. Sektor pertanian di wilayahnya mengalami pertumbuhan yang lambat, dapat dilihat pada hasil di Pergeseran Bersih yang bernilai sebesar -15.336 atau jika dalam bentuk persen sebesar -14,39 dapat dilihat pada Tabel 4.10. yang terlampir pada Lampiran 8 berikut ini.

Tabel 4.10. Komponen Pertumbuhan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2015-2019.

Komponen Pertumbuhan	Nilai (Jiwa)	Persen (%)
Pertumbuhan Nasional (PNij)	7.862	7,38
Pertumbuhan Proporsional (PPij)	-18.441	-17,30
Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPWij)	3.104	2,91
Pergeseran Bersih (PBij)	-15.336	-14,39
Pertumbuhan Kesempatan Kerja (ΔY_{ij})	-7.474	-7,01

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2021.

Tabel 4.10. Komponen Pertumbuhan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2015-2019 di atas menunjukkan bahwa pada sektor pertaniannya mengalami pertumbuhan kesempatan kesempatan kerja yang lambat jika dianalisis menggunakan *Shift-Share*. Beberapa nilai pada komponen Analisis *Shift-Share* yaitu PN, PP, PPW dan telah di interpretasikan pada poin-poin berikut:

a. Komponen Pertumbuhan Nasional (PNij)

Komponen Pertumbuhan Nasional atau PN berguna untuk memperlihatkan seberapa besar efek atau pengaruh yang diberikan oleh wilayah yang berada di atas atau wilayah yang menjadi perbandingan kepada wilayah yang berada di bawahnya, dalam penelitian ini wilayah yang menjadi atas atau wilayah perbandingannya yaitu Provinsi Sumatera Selatan, dan wilayah yang di bawahnya yaitu Kabupaten Ogan Ilir. Komponen Pertumbuhan Nasional tersebut diasumsikan memiliki persamaan ciri ataupun karakteristik ekonomi dari satu sektor dengan sektor lainnya dan antar wilayah, akibatnya setiap sektor atau wilayah memiliki perubahan laju yang hampir sama dengan laju pertumbuhan nasionalnya, tetapi didalam lapangan atau kenyataan yang ada beberapa sektor yang tumbuh bisa lebih cepat dibandingkan sektor yang lainnya dan juga beberapa wilayah juga bisa tumbuh lebih maju dari wilayahnya yang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan juga identifikasi dengan komponen pertumbuhan proporsional serta pertumbuhan pangsa wilayah. Didapatkan hasil Pertumbuhan Nasional pada sektor pertanian Kabupaten Ogan Ilir dengan nilai sebesar 7.862 yang memiliki arti perubahan kesempatan kerja sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir

yang disebabkan pemberian pengaruh atau dampak yang positif oleh wilayah atasnya atau Provinsi Sumatera Selatan terjadi peningkatan sebesar 7.862 orang atau jiwa.

Didapatkan juga nilai persentase pada Pertumbuhan Nasional sebesar 7,38 persen, nilai persentase pada Pertumbuhan Nasional ini diasumsikan sama untuk semua sektor walaupun pada kenyataannya tiap sektor tersebut memiliki nilai pertumbuhan nasional yang berbeda. Adapun pertumbuhan nasional kesempatan kerja sektor pertanian yang di hasilkan yaitu bisa dilihat pada Tabel 4.10.

b. Komponen Pertumbuhan Proporsional (PPij)

Komponen Pertumbuhan Proporsional (PP) digunakan sebagai komponen untuk memperlihatkan hasil pertumbuhan pada tenaga kerja di sektor pada wilayah yang dianalisis. Pada penelitian ini wilayah yang dipilih yaitu Kabupaten Ogan Ilir dengan wilayah yang menjadi perbandingannya yaitu Provinsi Sumatera Selatan. Adapun kriteria pada komponen pertumbuhan proporsional ini yaitu jika $PP < 0$, maka sektor di Kabupaten Ogan Ilir tersebut memiliki pertumbuhan yang lambat begitu sebaliknya jika nilai $PP > 0$ maka sektor di Kabupaten Ogan Ilir tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat.

Komponen Pertumbuhan Proporsional sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir tersebut mendapatkan hasil nilai sebesar -18.441 dengan nilai persen sebesar -17,30 persen yang artinya bahwa kesempatan kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir mempunyai perubahan yang menurun sebanyak 18.441 orang jika dibandingkan dengan sektor lain. Nilai tersebut sesuai dengan kriteria pada pertumbuhan proporsional yaitu $PP < 0$, maka kesempatan kerja sektor pertanian memiliki pertumbuhan dengan kelompok yang lambat dibandingkan dengan sektor yang lain. Beberapa aktivitas yang mempengaruhi pertumbuhan kesempatan kerja pada sektor pertanian yaitu mulai timbul ketertarikan masyarakat dengan tenaga kerja di sektor lain atau sektor non pertanian dengan penawaran penghasilan yang lebih besar dibandingkan dengan sektor pertanian. Kejadian inilah yang membuat kesempatan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir memiliki pertumbuhan yang lambat. Adapun pertumbuhan proporsional kesempatan kerja sektor pertanian yang dihasilkan yaitu bisa dilihat pada Tabel 4.10.

c. Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPWij)

Komponen pertumbuhan terakhir yang ada pada Analisis *Shift-Share* yaitu komponen pertumbuhan pangsa wilayah yang dimana komponen ini bertujuan untuk mengetahui apakah daya saing sektor di suatu wilayah telah mempunyai daya saing yang baik atau tidak. Adapun kriteria dalam komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPWij) yaitu apabila nilai $PPWij < 0$, maka sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir belum memiliki daya saing yang baik, begitu sebaliknya apabila nilai $PPWij \geq 0$ maka sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir telah mempunyai daya saing yang baik.

Hasil perhitungan PPWij yang dapat dilihat pada Tabel 4.10. Komponen Pertumbuhan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2015-2019, yaitu didapatkan bahwa nilai PPWij sebesar 3.104 atau 2,91 persen yang artinya bahwa telah terjadi perubahan positif terhadap kesempatan kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir jika dibandingkan dengan sektor lain di wilayah lain sebesar 3.104 orang. Jika dilihat dari hasilnya yang bernilai positif maka sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir telah memiliki daya saing yang baik yang berpengaruh kepada kesempatan kerja sektor pertanian dengan dampak yang positif atau terjadi kenaikan sebesar nilai tersebut.

d. Pergeseran Bersih (PB)

Pergeseran Bersih atau PB mempunyai fungsi untuk memperlihatkan serta mengidentifikasi pertumbuhan kesempatan kerja di suatu sektor, sehubungan dalam penelitian ini berfokus pada sektor pertanian Kabupaten Ogan Ilir, maka disini memperlihatkan nilai pergeseran bersih pada sektor pertanian Kabupaten Ogan Ilir. Pada perhitungan pergeseran bersih tersebut terdapat kriteria identifikasi sebagai berikut apabila nilai $PB < 0$ maka, pertumbuhan kesempatan kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir termasuk ke dalam kelompok pertumbuhan yang lambat, begitu sebaliknya apabila nilai $PB > 0$ maka pertumbuhan kesempatan kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir termasuk ke dalam pertumbuhan yang cepat.

Nilai pada pertumbuhan bersih dihitung dengan cara menambahkan antara nilai pertumbuhan proporsional dan pertumbuhan pangsa wilayah. Hasil perhitungan dua komponen tersebut menghasilkan nilai pergeseran bersih dimana nilai PB ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir termasuk kedalam pertumbuhan yang lambat tetapi mempunyai daya saing sektor pertanian yang berdaya saing baik apabila dibandingkan dengan sektor yang sama di wilayah lain atau wilayah yang menjadi perbandingan. Nilai pergeseran bersih di sektor pertanian Kabupaten Ogan Ilir mendapatkan hasil sebesar -15.336. Hal ini berarti pertumbuhan kesempatan kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir termasuk ke dalam kelompok lambat.

e. Pertumbuhan Kesempatan Kerja (ΔY_{ij})

Pertumbuhan Kesempatan Kerja (ΔY_{ij}) yang dianalisis pada penelitian ini adalah pertumbuhan kesempatan kerja di Kabupaten Ogan Ilir yang berfokus ke sektor pertaniannya selama tahun analisis yaitu tahun 2015-2019. Dimana hasil perhitungannya didapatkan nilai pertumbuhan senilai -7.474 atau dalam persentase senilai -7,01 persen. Nilai tersebut memiliki artinya yaitu selama tahun 2015-2019 di dapatkan penurunan kesempatan kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir sebanyak 7.474 orang, sehingga pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertaniannya tidak mengalami peningkatan melainkan mengalami penurunan. Berbeda halnya dengan sektor non pertanian yaitu pada sektor manufaktur dan jasa dimana pada sektor tersebut memiliki kenaikan masing-masing sebesar 12.163 atau mengalami kenaikan kesempatan kerja sejumlah 12.163 orang pada sektor manufaktur dan pada sektor jasa juga mengalami kenaikan kesempatan kerja sejumlah 11.728 orang yang di dapatkan dari hasil perhitungan Analisis *Shift Share* yang dapat dilihat hasil pada Lampiran 8.

Tetapi, walaupun sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir mengalami penurunan kesempatan kerja, namun sektor ini masih berperan menjadi salah satu sektor yang juga mendominasi dalam proses penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Ogan Ilir, artinya peranan pada sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja masih

bisa serta pantas untuk diperhitungkan meskipun nilai pertumbuhannya mengalami kemunduran atau kecil pertumbuhannya.

Hasil perhitungan Analisis Shift Share diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2015-2019 menurun, yang artinya tolak Ho. Nilai pertumbuhan kesempatan kerja yang didapatkan senilai -7.474 atau dalam persentase senilai -7,01 persen. Nilai tersebut memiliki artinya yaitu selama tahun 2015-2019 di dapatkan penurunan kesempatan kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir sebanyak 7.474 orang. Terjadi Penurunan pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian di Kabupaten Ilir karena penduduk yang sebelumnya bekerja di sektor pertanian beralih bekerja ke sektor lainnya yaitu sektor manufaktur dan sektor jasa. Adanya perpindahan profesi ini disebabkan oleh berkembangnya sektor manufaktur dan jasa sehingga membuka kesempatan kerja baru disektor tersebut, maka dari itu penduduk yang sebelumnya bekerja di sektor pertanian berpindah profesi karena pada sektor ini lebih banyak menghasilkan pendapatan.

4.6. Proyeksi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian untuk Tahun 2024 dan Tahun 2029

Kabupaten Ogan Ilir mempunyai tiga sektor perekonomian utama yaitu sektor pertanian, sektor manufaktur, dan sektor jasa. Ketiga sektor yang ada di Kabupaten Ogan Ilir masing-masing memiliki potensi dalam menyerap tenaga kerja yang berbeda setiap tahunnya. Adanya perbedaan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja dapat membantu pemerintah Kabupaten Ogan Ilir untuk menyusun strategi untuk mengembangkan setiap sektor yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika adanya pengembangan sektor yang dilakukan pemerintah maka akan membuka lapangan kerja yang baru sehingga dapat mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan masyarakat di Kabupaten Ogan Ilir.

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang dapat dikembangkan di Kabupaten Ogan Ilir. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kabupaten Ogan Ilir diantara dua sektor lainnya. Namun,

tenaga kerja sektor pertanian yang terserap dari tahun 2015-2019 cenderung menurun, walaupun merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Tetapi belum diketahui dengan adanya penurunan tenaga kerja sektor pertanian di tahun yang sekarang apakah sektor pertanian untuk lima tahun dan sepuluh tahun yang akan datang juga semakin menurun atau adanya peningkatan. Maka dari itu, dilakukannya analisis proyeksi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian untuk tahun 2024 dan tahun 2029.

Proyeksi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Untuk Tahun 2020 sampai Tahun 2024 dan Tahun 2029 dianalisis menggunakan alat analisis metode *pure forecast*. Metode *pure forecast* adalah perhitungan proyeksi yang berdasarkan kejadian masa lalu untuk mengetahui perkiraan masa yang akan datang. Pada penelitian ini menggunakan asumsi dengan pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir pada masa yang akan datang mengikutiperkembangan pertumbuhan kesempatan kerja yang di masa lalu. Perhitungan proyeksi dalam penelitian ini menggunakan skenario moderat, yaitu dengan (Gy) pertumbuhan ekonomi daerah, (Gn) pertumbuhan kesempatan kerja dan (EKK) elastisitas kesempatan kerja diantara tahun analisis dan tahun dasar tetap. Berikut ini perhitungan elastisitas kesempatan kerja dapatdilihat padaLampiran 9.dan diringkas pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Hasil Perhitungan Elastisitas Kesempatan Kerja di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2015-2019.

Komponen	Nilai
Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Gy)	0,080200
Pertumbuhan Kesempatan Kerja (Gn)	-0,070118
Elastisitas Kesempatan Kerja (EKK)	-0,874290

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2021.

Berdasarkan Tabel 4.11. Hasil perhitungan menunjukkan nilai pertumbuhan ekonomi daerah (Gy) sebesar 0,080200 dan diperoleh nilai pertumbuhan kesempatan kerja (Gn) sebesar -0,070118. Setelah diperoleh nilai Gy dan Gn dapat diketahui nilai elastisitas kesempatan kerja sebesar -0,874290. Diketahui nilai Gn dapat dilakukan

perhitungan proyeksi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian tahun 2020-2024 dan tahun 2020-2029 yang dapat dilihat pada Lampiran 8. dengan hasil proyeksi pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12. Hasil Perhitungan proyeksi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian tahun 2020-2024 dan tahun 2020-2029 di Kabupaten Ogan Ilir.

Tahun Proyeksi	Hasil Proyeksi (Jiwa)
2020-2024	68.911
2020-2029	47.910

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2021.

Hasil perhitungan pada Tabel 4.12. didapatkan proyeksi kesempatan kerja untuk lima dan sepuluh tahun kedepan. Menggunakan data kesempatan kerja tahun 2015 sampai 2019 dengan asumsi elastisitas kesempatan kerja tetap yaitu sebesar -0,874290 dan pertumbuhan ekonomi tetap sebesar 0,080200 yang artinya pertumbuhan kesempatan kerja pada tahun 2019 sama dengan tahun lima dan sepuluh tahun yang akan datang.

Diketahui dari hasil perhitungan jumlah kesempatan kerja di Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2024 mendatang adalah 68.911 jiwa. Artinya, selama jarak lima tahun terjadi penurunan kesempatan kerja sebanyak 30.206 jiwa. Hal tersebut menunjukkan rata-rata penurunan kesempatan kerja sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir sebanyak 6.041 jiwa per tahun.

Perhitungan jumlah kesempatan kerja di Kabupaten Ogan Ilir tahun 2029 yang akan datang adalah 47.910 jiwa. Artinya, terjadi penurunan kesempatan kerja sebanyak 51.207 jiwa selama jarak sepuluh tahun. Hal ini dapat menunjukkan rata-rata penurunan kesempatan kerja sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir sebanyak 5.121 jiwa per tahun. Terjadi penurunan kesempatan kerja sektor pertanian pada sepuluh tahun mendatang karena lahan pertanian banyak berpindah menjadi lahan sektor manufaktur sehingga banyak tenaga kerja pertanian berpindah bekerja ke sektor lain seperti sektor jasa dan manufaktur. Selain itu, banyak generasi muda yang berkeinginan bekerja di sektor manufaktur dan jasa jika pada sektor pertanian untuk

sepuluh tahun kedepan tidak ada tindakan dan kebijakan pemerintah untuk mengembangkan sektor pertanian yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil perhitungan proyeksi yang didapatkan diatas bahwa sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir pada masa yang akan datang cenderung menurun. Berhubungan dengan hal tersebut diharapkan pemerintah segera mengambil tindakan yang mendorong sektor pertanian di Kabupaten Ogan Ilir terus berkembang kedepannya. Sehingga dapat membuka banyak lapangan pekerjaan dan tersedianya kesempatan kerja pada sektor pertanian serta dapat membantu menambah pendapatan masyarakat Kabupaten Ogan Ilir.

Hasil perhitungan proyeksi tenaga kerja menggunakan metode *pure forecast* dengan asumsi skenario moderat bahwa lima dan sepuluh tahun mendatang sektor pertanian mengalami penurunan kesempatan kerja, yang berarti hipotesis ketiga yang diajukan berbasis rujukan beberapa hasil penelitian sejenis tidak terbukti. Penyebab kondisi ini adalah pengaruh dari sektor lain yang semakin berkembang dan perkembangan penduduk yang semakin pesat sehingga lahan pertanian beralih ke lahan sektor manufaktur yang menyebabkan berkurangnya kesempatan kerja pada sektor pertanian dan terjadi peningkatan kesempatan kerja di sektor lain. Hasil perhitungan proyeksi tenaga kerja sektor pertanian untuk lima tahun (2024) mendatang adalah sebesar 68.911 jiwa yang mengalami penurunan sebesar 30.206 jiwa dalam kurun lima waktu atau 6.041 jiwa per tahun. Berikutnya, hasil perhitungan proyeksi untuk sepuluh tahun yang mendatang sebesar 47.910 jiwa yang artinya bahwa tenaga kerja sektor pertanian turun sebesar 51.207 jiwa atau 5.121 jiwa per tahun.

Penurunan kesempatan kerja yang terjadi di Kabupaten Ogan Ilir salah satunya disebabkan alih fungsi lahan yaitu seperti mulai adanya pembangunan jalan Tol di Kabupaten Ogan Ilir. Adanya kegiatan pembangunan infrastruktur di Kabupaten Ogan Ilir tersebut mengakibatkan terjadi alih fungsi lahan sektor pertanian menjadi lahan sektor non pertanian. Pembangunan tol di Ogan Ilir meliputi pembangunan jalan tol Palindra (Palembang-Indralaya) dan jalan tol Kapal Betung (Kayu Agung-PalembangBetung). Menurut Mukti (2019) Pembangunan jalan Tol di Kabupaten

Ogan Ilir berdampak pada beberapa petani Kabupaten OganIlir khususnya yang terjadi di Kecamatan Pemulutan yang berdampak terjadinya pembebasan lahan sawah yang mengakibatkan berkurangnya lapangan pekerjaan sehingga banyak tenaga kerja sektor pertanian kehilangan pekerjaan yang dapat membuat kesejahteraan petani di Kabupaten Ogan Ilir berkurang.